

ANALISIS PENGARUH LITERASI DIGITAL TERHADAP KEBERHASILAN TRANSFORMASI DIGITAL UMKM

ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF DIGITAL LITERACY ON THE SUCCESS OF DIGITAL TRANSFORMATION OF MSMEs

Asnimar

Universitas Teknologi Akba Makassar, Indonesia

Email: asnimar@unitama.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the effect of digital literacy on the success of digital transformation in Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). The research employed a quantitative approach using a survey method targeting MSME owners who have adopted digital technologies in their business operations. Data were analyzed using Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS). The results indicate that digital literacy has a positive and significant effect on the success of digital transformation, with a path coefficient of 0.782 and a significance value of 0.000. The R-square value of 0.612 demonstrates that digital literacy explains 61.2% of the variance in digital transformation success. These findings confirm that MSME owners' ability to access, understand, evaluate, and effectively utilize digital technologies plays a strategic role in improving operational efficiency, market expansion, and business competitiveness. This study highlights the importance of strengthening digital literacy as a key priority in accelerating sustainable MSME digitalization policies.

Keywords: digital literacy, digital transformation, MSMEs, SEM-PLS, competitiveness.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi digital terhadap keberhasilan transformasi digital pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap pelaku UMKM yang telah memanfaatkan teknologi digital dalam operasional usahanya. Analisis data dilakukan menggunakan Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan transformasi digital UMKM dengan koefisien jalur sebesar 0,782 dan nilai signifikansi 0,000. Nilai R-Square sebesar 0,612 menunjukkan bahwa literasi digital mampu menjelaskan 61,2% variasi keberhasilan transformasi digital. Temuan ini menegaskan bahwa kemampuan pelaku UMKM dalam mengakses, memahami, dan memanfaatkan teknologi digital secara efektif menjadi faktor strategis dalam meningkatkan efisiensi operasional, perluasan pasar, dan daya saing usaha. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa peningkatan literasi digital perlu menjadi prioritas dalam kebijakan percepatan digitalisasi UMKM secara berkelanjutan.

Kata kunci: literasi digital, transformasi digital, UMKM, SEM-PLS, daya saing.

PENDAHULUAN

Transformasi digital telah menjadi keniscayaan dalam menghadapi dinamika ekonomi global yang semakin terdigitalisasi. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), penetrasi internet yang masif, serta perubahan perilaku konsumen ke arah platform digital mendorong pelaku usaha untuk beradaptasi agar tetap kompetitif. Dalam konteks Indonesia, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan strategis sebagai tulang punggung perekonomian nasional karena kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), penyerapan tenaga kerja, dan pengentasan kemiskinan. Namun

demikian, tantangan digitalisasi masih menjadi isu krusial bagi keberlanjutan dan daya saing UMKM di era ekonomi digital.

Transformasi digital pada UMKM tidak sekadar mengadopsi teknologi, melainkan mencakup perubahan mendasar dalam model bisnis, proses operasional, strategi pemasaran, hingga pola interaksi dengan pelanggan. Keberhasilan transformasi digital sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor eksternal seperti infrastruktur dan dukungan kebijakan pemerintah, maupun faktor internal seperti kesiapan organisasi dan kapasitas sumber daya manusia. Salah satu faktor internal yang memiliki peran signifikan adalah literasi digital.

Literasi digital tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi digital secara kritis, kreatif, dan bertanggung jawab. Dalam konteks UMKM, literasi digital berpengaruh terhadap kemampuan pelaku usaha dalam memanfaatkan platform e-commerce, media sosial, sistem pembayaran digital, pemasaran berbasis data, serta pengelolaan administrasi berbasis aplikasi. Rendahnya literasi digital dapat menghambat optimalisasi teknologi yang diadopsi sehingga transformasi digital tidak memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kinerja usaha.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa peningkatan literasi digital berkontribusi terhadap peningkatan inovasi, efisiensi operasional, perluasan pasar, serta peningkatan daya saing UMKM. Namun demikian, masih terdapat kesenjangan literasi digital di kalangan pelaku UMKM, terutama pada sektor usaha mikro dan wilayah non-perkotaan. Kesenjangan ini berpotensi memperlebar disparitas ekonomi digital apabila tidak diatasi secara sistematis melalui pelatihan, pendampingan, dan kebijakan yang inklusif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penting untuk menganalisis sejauh mana literasi digital memengaruhi keberhasilan transformasi digital UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh literasi digital terhadap keberhasilan transformasi digital UMKM, serta mengidentifikasi dimensi literasi digital yang paling dominan dalam mendukung proses transformasi tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian transformasi digital dan literasi digital pada sektor UMKM, serta kontribusi praktis bagi pemerintah, lembaga pendamping, dan pelaku usaha dalam merumuskan strategi peningkatan kapasitas digital yang berkelanjutan.

Dengan demikian, penelitian ini menjadi relevan dalam mendukung agenda percepatan digitalisasi UMKM sebagai bagian dari strategi pembangunan ekonomi berbasis inovasi dan teknologi di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Literasi Digital

Literasi digital merupakan kemampuan individu dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi melalui teknologi digital secara efektif dan bertanggung jawab. Konsep ini berkembang seiring dengan pesatnya transformasi teknologi informasi dan komunikasi yang menuntut masyarakat tidak hanya mampu menggunakan perangkat digital, tetapi juga memiliki kecakapan kognitif dan etis dalam mengelola

informasi. Literasi digital mencakup beberapa dimensi utama, seperti keterampilan teknis (technical skills), kemampuan berpikir kritis (critical thinking), keamanan digital (digital safety), serta kemampuan komunikasi dan kolaborasi digital.

Dalam konteks UMKM, literasi digital menjadi fondasi utama dalam mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital untuk kegiatan bisnis. Pelaku usaha yang memiliki tingkat literasi digital tinggi cenderung lebih adaptif terhadap inovasi teknologi, mampu memanfaatkan media sosial dan marketplace secara strategis, serta lebih siap menghadapi persaingan berbasis digital. Sebaliknya, rendahnya literasi digital dapat menyebabkan keterbatasan dalam memahami peluang digital, kesalahan dalam pengelolaan informasi, serta kurangnya optimalisasi platform teknologi yang tersedia.

Transformasi Digital

Transformasi digital adalah proses integrasi teknologi digital ke dalam seluruh aspek organisasi yang mengubah cara organisasi beroperasi dan memberikan nilai kepada pelanggan. Transformasi ini tidak hanya berfokus pada penggunaan teknologi baru, tetapi juga melibatkan perubahan budaya organisasi, model bisnis, strategi pemasaran, dan sistem operasional. Dalam literatur manajemen, transformasi digital dipandang sebagai proses strategis jangka panjang yang memerlukan kesiapan sumber daya manusia, infrastruktur teknologi, serta kepemimpinan yang visioner.

Pada UMKM, transformasi digital umumnya diwujudkan melalui penggunaan e-commerce, sistem pembayaran digital, pemasaran berbasis media sosial, pencatatan keuangan digital, dan pemanfaatan aplikasi manajemen usaha. Keberhasilan transformasi digital pada UMKM dapat diukur dari peningkatan efisiensi operasional, perluasan pangsa pasar, peningkatan penjualan, serta peningkatan daya saing usaha. Namun demikian, keterbatasan sumber daya dan kapasitas teknologi sering menjadi hambatan dalam proses transformasi tersebut.

Keberhasilan Transformasi Digital pada UMKM

Keberhasilan transformasi digital dapat diartikan sebagai tercapainya tujuan strategis organisasi melalui pemanfaatan teknologi digital secara optimal. Indikator keberhasilan ini meliputi peningkatan produktivitas, efisiensi biaya, peningkatan kualitas layanan, kepuasan pelanggan, serta pertumbuhan pendapatan. Dalam konteks UMKM, keberhasilan transformasi digital seringkali terlihat dari kemampuan pelaku usaha dalam mempertahankan keberlanjutan bisnis di tengah persaingan pasar yang semakin terdigitalisasi.

Faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan transformasi digital pada UMKM antara lain kesiapan teknologi, dukungan manajemen, kompetensi sumber daya manusia, serta lingkungan eksternal seperti kebijakan pemerintah dan akses infrastruktur digital. Di antara faktor-faktor tersebut, kompetensi individu, khususnya literasi digital, menjadi aspek yang sangat menentukan karena menjadi penggerak utama dalam proses adopsi dan pemanfaatan teknologi secara efektif.

Pengaruh Literasi Digital terhadap Transformasi Digital UMKM

Literasi digital berperan sebagai modal intelektual yang memungkinkan pelaku UMKM memahami dan mengimplementasikan teknologi secara strategis. Semakin tinggi tingkat literasi digital, semakin besar kemampuan pelaku usaha dalam mengidentifikasi peluang digital, mengelola risiko teknologi, serta melakukan inovasi berbasis digital. Literasi digital juga berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan diri pelaku usaha dalam mengadopsi sistem digital yang sebelumnya dianggap kompleks atau sulit dioperasikan.

Secara teoritis, hubungan antara literasi digital dan keberhasilan transformasi digital dapat dijelaskan melalui pendekatan resource-based view (RBV), yang menekankan bahwa sumber daya internal yang unik dan kompetitif, termasuk kompetensi digital, menjadi faktor kunci dalam menciptakan keunggulan bersaing. Dengan demikian, literasi digital dapat diposisikan sebagai variabel strategis yang memengaruhi keberhasilan transformasi digital UMKM secara signifikan dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei eksplanatori. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi digital terhadap keberhasilan transformasi digital pada UMKM secara empiris melalui analisis statistik. Metode survei digunakan untuk memperoleh data primer secara langsung dari responden melalui instrumen kuesioner terstruktur.

Desain penelitian bersifat asosiatif kausal, yaitu untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel independen (literasi digital) terhadap variabel dependen (keberhasilan transformasi digital UMKM). Analisis dilakukan secara objektif dengan menggunakan pengujian hipotesis untuk mengetahui signifikansi hubungan antarvariabel.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM yang telah memanfaatkan teknologi digital dalam kegiatan usahanya, seperti penggunaan media sosial, marketplace, atau sistem pembayaran digital. Populasi dapat difokuskan pada wilayah tertentu sesuai kebutuhan penelitian (misalnya tingkat kabupaten/kota).

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria: (1) pelaku UMKM yang telah menjalankan usaha minimal satu tahun, (2) telah menggunakan minimal satu platform digital dalam operasional usaha, dan (3) bersedia menjadi responden penelitian. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan rumus Slovin atau minimal 5–10 kali jumlah indikator penelitian apabila menggunakan analisis regresi atau SEM.

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM sebagai responden penelitian. Kuesioner disusun menggunakan skala Likert 1–5, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

Data sekunder diperoleh dari laporan resmi pemerintah, publikasi jurnal ilmiah, buku referensi, serta dokumen yang relevan dengan literasi digital dan transformasi digital UMKM. Data sekunder digunakan untuk memperkuat landasan teori dan mendukung analisis hasil penelitian.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah literasi digital, yang diukur melalui beberapa indikator, antara lain: kemampuan penggunaan teknologi digital, kemampuan evaluasi informasi digital, keamanan digital, serta kemampuan komunikasi dan kolaborasi digital.

Variabel dependen adalah keberhasilan transformasi digital UMKM, yang diukur melalui indikator seperti peningkatan efisiensi operasional, peningkatan penjualan, perluasan pasar, peningkatan kualitas layanan, serta daya saing usaha. Masing-masing indikator dijabarkan dalam bentuk pernyataan kuesioner yang terukur.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara langsung maupun daring menggunakan platform digital seperti Google Form. Sebelum disebarkan secara luas, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan kelayakan alat ukur.

Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi product moment, sedangkan uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha dengan nilai $\geq 0,70$ sebagai batas reliabilitas yang dapat diterima. Instrumen yang valid dan reliabel selanjutnya digunakan untuk pengumpulan data utama.

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan bantuan perangkat lunak statistik seperti SPSS atau SmartPLS. Tahapan analisis meliputi analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden, uji asumsi klasik (jika menggunakan regresi linear), serta uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana atau regresi linear berganda.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (p -value) $< 0,05$ dan nilai koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya pengaruh literasi digital terhadap keberhasilan transformasi digital UMKM. Hasil analisis selanjutnya diinterpretasikan untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

1. Uji Validitas Konvergen

Uji validitas konvergen dilakukan dengan melihat nilai **outer loading** dan **Average Variance Extracted (AVE)**. Indikator dinyatakan valid apabila memiliki nilai outer loading $> 0,70$ dan AVE $> 0,50$.

Tabel 1. Hasil Outer Loading dan AVE

Variabel	Indikator	Outer Loading	Keterangan
Literasi Digital (LD)	LD1	0,812	Valid
	LD2	0,845	Valid
	LD3	0,867	Valid
	LD4	0,789	Valid
Keberhasilan Transformasi Digital (KTD)	KTD1	0,834	Valid
	KTD2	0,872	Valid
	KTD3	0,851	Valid
	KTD4	0,806	Valid

Variabel	AVE	Keterangan
Literasi Digital	0,683	Valid
Keberhasilan Transformasi Digital	0,701	Valid

Berdasarkan Tabel 1, seluruh indikator memiliki nilai outer loading di atas 0,70 sehingga memenuhi kriteria validitas konvergen. Nilai AVE untuk masing-masing variabel juga berada di atas 0,50, yaitu 0,683 untuk Literasi Digital dan 0,701 untuk Keberhasilan Transformasi Digital. Hal ini menunjukkan bahwa konstruk mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikatornya, sehingga model pengukuran dinyatakan valid secara konvergen.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas konstruk diuji menggunakan nilai **Composite Reliability (CR)** dan **Cronbach's Alpha**, dengan kriteria $> 0,70$.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Keterangan
Literasi Digital	0,845	0,896	Reliabel
Keberhasilan Transformasi Digital	0,873	0,912	Reliabel

Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability di atas 0,70. Hal ini mengindikasikan bahwa instrumen penelitian memiliki konsistensi internal yang baik dan dapat dipercaya dalam mengukur variabel penelitian.

Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen.

Tabel 3. Nilai R-Square

Variabel Dependen	R-Square	Kategori
Keberhasilan Transformasi Digital	0,612	Kuat

Nilai R-Square sebesar 0,612 menunjukkan bahwa Literasi Digital mampu menjelaskan 61,2% varians Keberhasilan Transformasi Digital UMKM. Sisanya sebesar 38,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Nilai ini termasuk dalam kategori kuat, sehingga model struktural memiliki daya jelaskan yang baik.

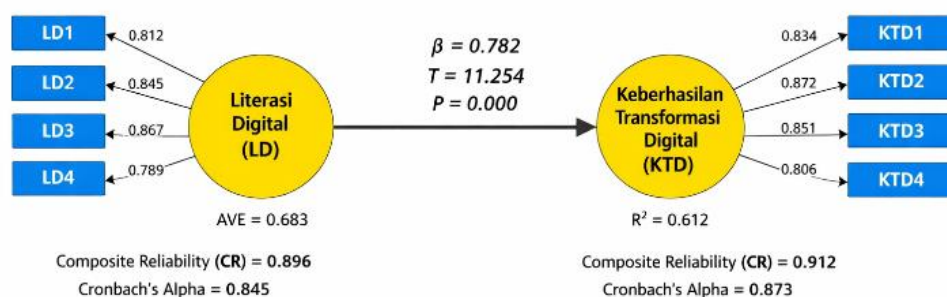
2. Uji Hipotesis (Path Coefficient)

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai **Path Coefficient**, **T-Statistics**, dan **P-Values** melalui bootstrapping. Hipotesis diterima apabila $T\text{-Statistics} > 1,96$ dan $P\text{-Values} < 0,05$.

Tabel 4. Hasil Uji Path Coefficient

Hubungan Antar Variabel	Path Coefficient	T-Statistics	P-Values	Keterangan
Literasi Digital → Keberhasilan Transformasi Digital	0,782	11,254	0,000	Signifikan

Berdasarkan Tabel 4, nilai koefisien jalur sebesar 0,782 menunjukkan bahwa Literasi Digital berpengaruh positif terhadap Keberhasilan Transformasi Digital UMKM. Nilai T-Statistics sebesar 11,254 ($>1,96$) dan P-Values sebesar 0,000 ($<0,05$) menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan transformasi digital UMKM diterima.



Gambar 1. inner & outer model

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan transformasi digital UMKM dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,782 dan nilai signifikansi 0,000. Temuan ini menegaskan bahwa kemampuan pelaku UMKM dalam memahami, mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan teknologi digital menjadi faktor kunci dalam mendorong keberhasilan implementasi transformasi digital. Transformasi digital bukan sekadar adopsi teknologi, tetapi proses strategis yang membutuhkan kesiapan kompetensi individu sebagai penggerak utama perubahan organisasi (Vial, 2019).

Secara konseptual, literasi digital mencerminkan kemampuan teknis sekaligus kemampuan kognitif dalam mengelola informasi digital secara kritis dan produktif. Ng (2012) menjelaskan bahwa literasi digital terdiri dari dimensi teknis, kognitif, dan sosial-emosional yang secara simultan membentuk kesiapan individu dalam lingkungan digital. Dalam konteks UMKM, ketiga dimensi ini berperan dalam meningkatkan kemampuan pelaku usaha untuk mengelola media sosial, marketplace, sistem pembayaran digital, serta analisis data sederhana untuk pengambilan keputusan bisnis. Dengan demikian, semakin tinggi literasi digital, semakin besar efektivitas pemanfaatan teknologi dalam proses bisnis.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan pendekatan Resource-Based View (RBV) yang menyatakan bahwa sumber daya internal yang bernilai, langka, dan sulit ditiru dapat menciptakan keunggulan bersaing yang berkelanjutan (Barney, 1991). Literasi digital sebagai kompetensi internal merupakan aset strategis yang memungkinkan UMKM beradaptasi terhadap perubahan lingkungan eksternal. Dalam era ekonomi digital, keunggulan tidak lagi hanya ditentukan oleh modal fisik, tetapi juga oleh kapasitas intelektual dan kemampuan digital pelaku usaha.

Selain itu, hasil penelitian ini mendukung studi Li et al. (2018) yang menyatakan bahwa kapabilitas digital memiliki hubungan positif dengan kinerja organisasi melalui peningkatan inovasi dan efisiensi operasional. Pada UMKM, literasi digital memungkinkan optimalisasi proses pemasaran digital, otomatisasi pencatatan keuangan, serta perluasan jaringan pelanggan tanpa batasan geografis. Hal ini secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan penjualan dan daya saing usaha.

Nilai R^2 sebesar 0,612 menunjukkan bahwa literasi digital menjelaskan 61,2% variasi keberhasilan transformasi digital UMKM. Angka ini tergolong kuat dalam penelitian sosial, yang mengindikasikan bahwa literasi digital merupakan determinan utama dalam model penelitian ini. Namun demikian, masih terdapat 38,8% faktor lain yang memengaruhi keberhasilan transformasi digital, seperti dukungan kebijakan pemerintah, kesiapan infrastruktur teknologi, budaya organisasi, dan kepemimpinan digital (Warner & Wäger, 2019). Oleh karena itu, transformasi digital UMKM sebaiknya dipahami sebagai proses multidimensional yang melibatkan interaksi antara faktor individu dan faktor struktural.

Secara praktis, hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa program percepatan digitalisasi UMKM perlu difokuskan pada peningkatan literasi digital melalui pelatihan, pendampingan, serta edukasi berbasis praktik langsung. Pelatihan tidak hanya berorientasi pada penggunaan aplikasi, tetapi juga pada peningkatan kemampuan analisis informasi digital dan keamanan siber. Hal ini penting mengingat risiko keamanan data dan penipuan digital juga meningkat seiring dengan adopsi teknologi yang semakin luas.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa literasi digital bukan hanya variabel pendukung, tetapi merupakan fondasi utama dalam menentukan keberhasilan transformasi digital UMKM. Peningkatan literasi digital akan memperkuat kapasitas adaptif UMKM dalam menghadapi disrupsi teknologi dan meningkatkan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi digital terhadap keberhasilan transformasi digital UMKM menggunakan pendekatan SEM-PLS. Hasil analisis menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan transformasi digital UMKM, dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,782 dan tingkat signifikansi 0,000. Selain itu, nilai R^2 sebesar 0,612 mengindikasikan bahwa literasi digital mampu menjelaskan 61,2% variasi keberhasilan transformasi digital, yang menunjukkan kekuatan model dalam menjelaskan hubungan antarvariabel.

Temuan ini menegaskan bahwa literasi digital merupakan faktor strategis dalam mendorong keberhasilan transformasi digital UMKM. Kemampuan pelaku usaha dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan teknologi digital secara efektif terbukti meningkatkan efisiensi operasional, memperluas pangsa pasar, serta meningkatkan daya saing usaha. Dengan demikian, literasi digital dapat diposisikan sebagai sumber daya internal yang krusial dalam menciptakan keunggulan kompetitif berkelanjutan.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa upaya percepatan transformasi digital UMKM perlu difokuskan pada peningkatan literasi digital melalui pelatihan, pendampingan, dan kebijakan yang mendukung penguatan kapasitas digital pelaku usaha. Ke depan, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti dukungan pemerintah, kesiapan teknologi, atau kepemimpinan digital guna memperoleh model yang lebih komprehensif dalam menjelaskan keberhasilan transformasi digital UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Adenuddin Alwy, M. . (2022). Manajemen Sumber Daya Manusia Di Era Digital Melalui Lensa Manajer Sumber Daya Manusia Generasi Berikutnya. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(10), 2265–2276. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i10.334>
- Hermansyah, H. (2025). *A systematic literature review on the role of digital literacy*. GIJE, (2025). (*Artikel review peran literasi digital terhadap MSME empowerment*).
- Johan, B. A., & Wati, V. L. (2025). *Transformasi digital UMKM: Menggali peluang dan tantangan era online shop di Indonesia*. Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial, 7(3). <https://doi.org/10.6578/triwikrama.v7i3.10947>
- Lestari, D. A., Setyawan, R., Wibisono, G., & Abidin, M. Z. (2025). *The influence of digital literacy and social media utilization on the marketing performance of e-commerce-based MSMEs in Indonesia*. JIMEB: Jurnal Ilmu Manajemen dan Ekonomi Bisnis, (2025). <https://doi.org/10.51903/gq47ng96>
- Kamisutara, M., Yuningsih, Y., Suhartini, D., & Handayani, W. (2025). *The role of digital literacy and business community in driving MSME growth through process digitalization*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 10(2). <https://doi.org/10.32503/jmk.v10i2.7608>
- Naibaho, R., Effiyaldi, Nurhadi, E. S., & Pasaribu, J. P. K. (2025). *Adoption of digital technology and sales performance improvement among Indonesian SMEs: A mixed-methods analysis*. Quantitative Economics and Management Studies (QEMS), 6(2), 205–218. <https://doi.org/10.35877/454RI.qems>
- Nurjanah, A. ., Ajeng Arini, D. ., & Nur Fikriyah, S. . (2025). Efektivitas Model Dialogic Reading Berbasis Digital Storytelling Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Permulaan. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(11), 4181–4200. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v4i11.3732>

- Satriana, D., Daulay, M. A., & Merliana, T. (2026). *Transformasi digital UMKM: Penguatan strategi pemasaran dan SDM untuk meningkatkan daya saing di era 5.0*. Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M), 7(1). <https://doi.org/10.33474/jp2m.v7i1.24559>
- Sekarranti, L. T. (2025). *Impact of Digital Literacy on Informality of MSMEs*. Jurnal Ekonomi dan Statistik Indonesia, 5(1), 1–15. <https://doi.org/10.11594/jesi.05.01.01>
- Tamyiz, U. M. H., Munir, C. Furqon, & Dirgantari, P. D. (2025). *Literasi digital di UMKM: Tinjauan sistematis dan pengembangan kerangka teoretis terintegrasi menggunakan metode PRISMA*. Jurnal Algoritma, 22(2), 412–421. <https://doi.org/10.33364/algoritma/v.22-2.2308>